

## Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil : Tinjauan Tentang Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Asahan

Khoiriah Syafitri<sup>1</sup>, Azhar<sup>2</sup>, Dafit Khalid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author : 

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil : Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Masyarakat Di Kabupaten Asahan, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi di lapangan tempat peristiwa berlangsung secara natural-alami. hasil penelitian menunjukkan fenomena covid-19 ini maka tinjauan terhadap pedagang kecil dan interaksi dengan sekitar menjadi terbatas. Adanya bentuk bentuk faktor yang berdampak akibat pandemi ini yakni ekonomim pendidikan, kebiasaan, kecemasan dan budaya. Masyarakat yang tertuju pada pedagang kecil karena adanya pandemi korona setiap orang tidak mampu memahami apa maksud di balik peristiwa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Meskipun pemerintah sudah membuat kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), masih ada banyak pelanggar yang kemudian menularkan Covid-19 ke beberapa orang, seperti kasus penutupan beberapa warung dan tempat ramai lainnya karena ada pekerja yang dinyatakan positif Covid-19.

Keywords

*Covid-19, Pedagang, Kesejahteraan*

## PENDAHULUAN

Dunia sedang mengalami krisis kesehatan dengan hadirnya wabah virus covid-19 atau yang akrab disebut virus corona. Banyak data yang muncul yang membuat orang semakin panik. Dalam hal ini pemerintah menghadapi kendala terhambatnya pertumbuhan ekonomi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masal, beberapa kenaikan harga pangan, dan nilai tukar rupiah yang semakin lemah terhadap dollar Amerika Serikat. Akhirnya, sebagian besar elemen kehidupan masyarakat Indonesia terimbas virus corona ini. Semua elemen kehidupan bangsa yang meliputi kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan politik. Elemen kehidupan yang tertata sedemikian rupa sehingga dipaksa untuk "menahan" selama masa krisis corona ini. Menahan di sini dapat

diartikan sebuah perilaku atau pekerjaan menahan ditengah kebiasaan menumpahkan, atau mengendalikan di tengah tradisi melampiaskan. Pada skala yang besar akan ditemukan dengan sebuah tesis ekonomi-industri konsumsi yang mengajak manusia untuk melampiaskan, sementara menahan hal itu sendiri mengajak untuk mengendalikan.

Pandemi merupakan kondisi yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebabkan pandemi merupakan organisme yang sebagian besar orang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap virus tersebut, dapat menular dengan mudah dari satu orang ke orang lain, dan menyebabkan penyakit parah. Karakteristik ini sesuai dengan virus corona. Penyakit yang menyebabkan pandemi merupakan kelompok penyakit menular. Corona virus disease (COVID19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru yaitu virus corona.<sup>1</sup> COVID-19 dapat menular dengan mudah. Hal ini dikarenakan penyebaran virus COVID-19 sendiri melalui droplet dari ludah ataupun ingus yang keluar ketika orang yang positif COVID-19 batuk ataupun bersin. Orang yang terkena COVID-19 akan mengalami permasalahan pernapasan mulai dari ringan hingga sedang. Gejala dari COVID-19 beragam, tergantung kondisi pasien. Gejala yang paling dominan yaitu demam, batuk kering dan rasa lelah. Selain itu, gejala lainnya seperti napas pendek, nyeri pada tubuh (nyeri otot, sakit kepala), radang tenggorokan, dan beberapa pasien dalam jumlah yang sedikit juga mengalami gejala seperti hidung meler (rhinorrhoea), nyeri dada, diare, mual dan muntah<sup>2</sup>.

Pandemi COVID-19 tergolong sebagai kejadian luar biasa, sehingga efek yang ditimbulkan juga besar yang mencakup berbagai aspek. Dampak COVID-19 meliputi aspek ekonomi dan sosial karena diterapkannya beberapa aturan, seperti physical distancing dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penetapan aturan-aturan ini disebabkan oleh cara penyebaran virus yang cukup cepat dan tidak kasat mata. Tingkat kecemasan setiap orang dapat berbeda tergantung pada factor-faktor terkait. Berbagai faktor termasuk faktor demografi dapat mempengaruhi kecemasan mengenai pandemic. Selain itu, persepsi mengenai risiko terpapar dimungkinkan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Beberapa hal yang bersangkutan dengan penelitian ini yakni dengan beberapa faktor yang menjadi mengalami pengaruh dengan adanya virus Covid-19 ini.

Bagi yang keseharian berangkat ke kantor, dipaksa berpuasa yaitu bekerja dari rumah. Bagi yang berdagang keliling pun dipaksa berpuasa yaitu sementara waktu untuk berdagang di rumah. Resepsi pernikahan saja yang sudah direncanakan jauh-jauh hari, banyak yang terpaksa untuk mereschedule tanggal resepsinya agar tidak menimbulkan kerumunan massa. Lebih lanjut

lagi, aktifitas peribadatan yang biasanya ditunjukkan dengan berkumpulnya massa yang banyak di sebuah rumah ibadah, dipaksa untuk diselenggaraan di rumah saja. Semuanya itu bertujuan untuk mengurangi dan preventif terhadap penyebaran virus corona. Merebaknya kasus covid-19 di Indonesia disikapi dengan cara berbeda oleh masyarakat sesuai dengan validitas informasi yang diterima, cara pandang terhadap informasi yang dipengaruhi faktor budaya dan agama. Masyarakat memiliki cara pandang yang khas dalam menyikapi kasus Covid-19, dimana dapat diklasifikasikan kedalam tiga faktor besar yakni faktor budaya (kebiasaan), faktor ekonomi dan faktor agama.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kualitatif memang memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan perbedaan pijakan filosofinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi di lapangan tempat peristiwa berlangsung secara natural-alami.

Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti: pedagang sayur, pedanga ikan, masyarakat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, penelitian ini lebih tepat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui atau baru sedikit yang diketahui, selain dapat juga member rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>3</sup>

Kualitas mengacu kepada apa, bagaimana, kapan dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, symbol dan pemaparan segala sesuatu. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang mengacu kepada menghitung dan mengukur sesuatu.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel yang dipaparkan pada hasil penelitian maka tinjauan terhadap pedagang kecil sebab covid-19 ini sungguh berdampak. Situasi terkait beberapa pasar tradisional yang masih beroperasi tidak seramai pada masa sebelum Covid-19. Tutupnya warung-warung atau

restaurant ini adalah dampak langsung yang dapat terekam dalam pengamatan di lapangan. Warung-warung kuliner yang biasanya sangat ramai menjadi sepi, tidak ada pengunjung sehingga memaksa harus tutup. Hal ini juga dampak dari himbauan pemerintah untuk warung-warung yang masih buka untuk tidak menyediakan kursi-meja. Keadaan yang baru ini semakin menambah keengganan para pelanggan atau pengunjung untuk datang ke warung-warung tersebut. Dalam data penelitian beserta kategori kasus masyarakat di masa pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa sebagian besar pedang kecil tergolong masyarakat yang memiliki risiko ekonomi yang rendah. Serta dengan terpapar infeksi virus COVID-19, hal tersebut didasarkan atas beberapa faktor, meliputi ekonomi, pendidikan, kebiasaan, kecemasan dan juga budaya.

*Pertama*, ekonomi menurun drastis dari penurunan pada tabel 1. Dimana banyaknya pedagang kecil salah satunya di kantin sekolah yang diliburkan akibat pandemi covid-19 sehingga sumber pencarian pun terpaksa berhenti. Namun adanya tuntutan yang harus dibayar yakni pembelajaran online anak-anak menjadi prioritas dalam pendidikannya. Dalam hal ini, maka covid-19 ini memberikan dampak pada faktor ekonomi. Namun ada pemaparan bantuan dari pemerintah terkait uang tunjangan selama 3 bulan berturut yang diberikan itu menjadi bantuan yang sedikit meringankan terpapar jelas dari tabel hasil penelitian.

*Kedua*, pendidikan dalam hal ini berdampak bagi pedagang kecil, dimana dalam hal ini anak-anak menjadi prioritas. Maka dalam hal ini ketika ekonomi menurun maka pendidikan akan kekurangan penunjang keberhasilan pembelajaran. Hal demikian dikarenakan covid-19 yang menjadi sumber perubahan bagi para pedagang kecil yang harus mencari lapak dalam meakukan penjualannya agar menghasilkan pendapatan yang berupaya untuk pendidikan anak-anaknya.

*Ketiga*, kebiasaan kian berupa akibat covid-19 ini, dimana menjalankan hari hari yang biasa kita lakukan di luar rumah, menjadi terkendala dan dibatasi akibat covid-19 ini. Hal tersebut tentu membawa kebiasaan baru sehingga adanya hal-hal yang terlewat dalam setiap momennya. Kebiasaan itu seperti berubah drastis dengan adanya pandemi covid-19 ini. Seperti halnya dalam berjabat tangan memberi salam dan hal lainnya yang harus di batasi dan tidak untuk saling bersentuhan.

*Keempat*, kecemasan akibat covid-19 ini muncul melanda setiap individu atau kelompok terutama kecemasan yang dialami oleh masyarakat yakni pedagang kecil yang telah menimbulkan kecurigaan yang berlebihan sehingga mereka seringkali saling mencurigai satu sama lain serta mencurigai diri sendiri. Hal itu karena kecemasan tersebut disebabkan oleh adanya Covid-19.

Memahami ini, pandemi virus korona menimbulkan kecemasan yang memberikan situasi yang horror dalam menanggapi setiap aktivitas di awal muncul covid-19 ini.

*Kelima*, budaya yang ada di dalam lingkupan pedagang kecil juga sedikit banyak mengalami perubahan dimana terkait budaya memakai masker yang diwajibkan serta budaya dalam mencuci tangan yakni menjaga kebersihan. Budaya ini bernilai positif

juga masyarakat, namun dalam budaya ini sering kerap kali di rasa menjaga jarak pada orang orang sekitar sehingga budaya sosial yang terbentuk tidak akrab layaknya sesama dalam interaksi jual beli seperti biasanya sebelum covid-19 ini muncul. Dalam pemran ini maka dibentuk tabel yang mengkaitkan bahwa hal hal yang berdampak bagi pedagang kecil diakibatkan covid-19 yakni :



Maka pandemi virus COVID-19 ini menimbulkan seluruh masyarakat Indonesia, yakni pada pedagang kecil juga yakni dengan memengaruhi aspek kemanusiaan. Dalam gagasannya, demikian: “Manusia sudah selalu membutuhkan tangan orang lain. Kita diajari untuk terbuka kepada sesama. Menyalami, menepuk bahu, memeluk, atau mencium menguatkan dan menyatukan hati. Tapi, lalu datanglah pandemi itu. Semuanya yang sebelumnya saling menyatukan, sekarang malah memisahkan. Perasaan manusia, ‘takut-bersentuhan’, menjadi tiran keseharian karena orang dan barang menjadi berbahaya. Jika didikte rasa ketakutan dan kehilangan rasa aman, ego menjadi egois. Itulah bahaya psikis yang muncul, seperti terjadi dalam fenomena ‘panic buying’.” Dari gagasan tersebut, pedagang kecil mengalami berbagai dampak serta yang dialami oleh masyarakat sulit untuk ditangani ketika apa saja yang ada di sekitar mereka diguncangkan oleh ketidakpastian hingga menimbulkan kecurigaan terhadap sesama, diri sendiri, maupun benda material yang mereka miliki. Seringkali, apa yang dicurigai oleh mereka adalah seperti demikian: “Tadi, kotak ini habis dipakai oleh siapa, ya?

Kalau kotak ini habis dipakai oleh orang yang sudah positif, gimana? Masa aku matinya cuma gara-gara pegang kotak?." Atau kecurigaan yang seperti demikian: "Jangan gandeng tanganku! Nanti kalau aku kena korona, gimana? Kamu mau tanggungjawab?"

Dalam kegiatan peribadatan di rumah ibadat, beberapa orang juga saling curiga satu sama lain ketika melakukan ritual tertentu. Contohnya seperti tradisi "Salam" Seolah-olah, pandemi korona membuat untuk tidak saling memberikan salam. Hal tersebut yang kemudian membuat perayaan tersebut dialihkan ke dalam perayaan secara online. Karena adanya pandemi korona yang masih terjadi hingga saat ini, maka pedagang kecil pun memerlukan usaha yang ekstra dalam memenuhi ekonominya karena telah menimbulkan hilangnya perjumpaan secara langsung sehingga moment perjumpaan menjadi hal yang sangat langka. Ketika langkanya perjumpaan menimbulkan kerugian bagi pedagang kecil dalam hal interaksi juga jual beli. Maka hal tersebut perpacu pada sumber yang ada di setiap penelusuran untuk meningkatkan keberhasilan pedagang kecil dalam memahami keadaan dan mencapai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhannya. Yakni hal yang berlaku berupa memuka laak baru yang berperan dalam keadaan pandemi seperti penjualan masker baik melalui offline juga online serta handsinitizer yang memacu tingkat ekonomi serta mempengaruhi hal lainnya.

## **KESIMPULAN**

Di dalam fenomena covid-19 ini maka tinjauan terhadap pedagang kecil dan interaksi dengan sekitar menjadi terbatas. Adanya bentuk bentuk faktor yang berdampak akibat pandei ini yakni ekonomim pendidikan, kebiasaan, kecemasan dan budaya. Masyarakat yang tertuju pada pedagang kecil karena adanya pandemi korona setiap orang tidak mampu memahami apa maksud di balik peristiwa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Meskipun pemerintah sudah membuat kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), masih ada banyak pelanggar yang kemudian menularkan Covid-19 ke beberapa orang, seperti kasus penutupan beberapa warung dan tempat ramai lainnya karena ada pekerja yang dinyatakan positif Covid-19.

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya memahami situasi dunia ini hingga menimbulkan dampak pada pedagang kecil yang krisis ekonomi. Oleh karena itu, satu-satunya tindakan yang perlu dilakukan oleh adalah melakukan usaha dan memulai langkah baru yang lebih berperan penting di area pandemi ini. Seperti penjualan offline dan online masker serta hansinitizer ataupun hal hal lainnya. Maka dalam hal ini pedagang kecil harus mampu membentuk pemikiran yang baik yakni

mengambil sisi positif, pikiran positif membuat seseorang mampu memaknai kehidupan yang sedang dilakukan olehnya di sini dan pada saat ini. Ketika seseorang memaknai kegiatan “di rumah aja”, ia mampu melakukan kreativitas dengan tujuan untuk menghindari rasa bosan. Selain itu, ia juga bisa melakukan kegiatan yang berfaedah (bermanfaat) demi menjaga kesehatan maupun menambah skill (kemampuan) baru, seperti berolahraga; membersihkan rumah; belajar memasak; membuat prakarya; dan sebagainya.

Situasi dan kondisi pandemi masih dialami dialami oleh sebagian besar negara di dunia termasuk di Indonesia. Perekonomian secara keseluruhan terganggu dan terancam. Situasi perekonomian hanya dapat pulih kembali setelah pandemi covid-19 ini berangsur-angsur membaik. Aktivitas manusia dihidupkan kembali. Kontak fisik diperbolehkan lagi. Komunikasi berjalan dengan normal dan lancar. Penanganannya harus lebih cepat. Masyarakat atau pemerintah harus bekerja bersama-sama, bergandengan tangan. Masyarakat harus mematuhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah demi kebaikan bersama. Sungguh disadari bahwa untuk sampai pada titik puncak pemulihan dibutuhkan waktu dan kesabaran karena tidak mudah membalikkan keadaan perekonomian yang terganggu beberapa saat ini.

## DAFTAR PUSTAKAN

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, Penerjmh. Muh.Shodiq & Imam Muttaqien, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,. Judul asli *Basic of Qualitative Research* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Boachie-Mensah, F., & Issau, K. 2015. Market Orientation and the Performance of Small Medium-Sized Manufacturing Enterprises in the Accra Metropolis. *International Journal of Marketing Studies*, Vol. 7.
- Burhan Bungin, 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet XI Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Chen N, Zhou M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y, ..., Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet*.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Rosa SG, Santos WC. 2020 *Clinical trials on drug repositioning for COVID-19 treatment*. *Revista Panamericana de Salud Pública*..
- Strauss, Anselm, dkk. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineke Cipta).
- Sutrisno Hadi, 1994. *Metodologi Research II* Yogyakarta: Offset. Syndrichs. 2003. *Qualitative Research*. New York: Helly Brinshct.
- Tvarogová J, Madhugiri R, Bylapudi G, Ferguson LJ, Karl N, Ziebuhr J. Identification and characterization of a human coronavirus 229E nonstructural protein 8- associated RNA 3'-terminal adenylyltransferase activity. *Journal of virology*. 2019 Jun 15;93(12):e00291-19
- World Health Organization. (2020a). Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic. Diakses 30 April dari : <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.

---

**Copyright Holder :**

© Name. (2021).

**First Publication Right :**

**This article is under:**

